



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN NINE EVENTS OF INSTRUCTION UNTUK MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS 8

Harun Suaidi Isnaini^{1*}, Muktiono Waspodo²

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

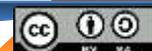
^{1*} harun.suaidi@gmail.com, ²mw_dido123@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk mengembangkan pembelajaran online untuk mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 8. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1). Bagaimana mengembangkan model pembelajaran online dengan nine events untuk mata pelajaran Bahasa Inggris? (2). Bagaimana kelayakan model pembelajaran online dengan nine events untuk mata pelajaran Bahasa Inggris? (3). Bagaimana efektivitas model pembelajaran online dengan nine events untuk mata pelajaran Bahasa Inggris?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 35 siswa yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diambil melalui teknik gabungan dari kuis, penugasan, kuesioner, dan wawancara. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh tingkat efektivitas sebesar 60% untuk aspek kognitif, 77,14% untuk aspek afektif, dan 80% untuk aspek psikomotor. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan mencapai tingkat kualifikasi cukup efektif untuk aspek kognitif, efektif untuk aspek afektif, dan sangat efektif untuk aspek psikomotor.

Kata kunci : *pembelajaran online, pengembangan model, nine events of instruction, model pembelajaran, Bahasa Inggris*

Diserahkan: 23-07-2022 Disetujui: 25-07-2022. Dipublikasikan: 26-07-2022



Kutipan: Isnaini, H. S., & Waspodo, M. (2022). Pengembangan Pembelajaran Online Dengan Nine Events Of Instruction Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas 8. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 289-300. doi: <http://dx.doi.org/10.32832/educate.v7i2.7852>

I. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang menjadikan sekolah-sekolah di Indonesia melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Salah satu model pembelajaran yang disarankan oleh pemerintah adalah pembelajaran online (Waspodo 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020).

Penelitian pembelajaran online menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sebagian menunjukkan pembelajaran online efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Chairiyani 2013; Khusniyah and Hakim 2019). Namun, penelitian lain menunjukkan pembelajaran online memiliki masalah interaksi (Su et al. 2005), suasana belajar, (Adijaya and Santosa 2018), kurangnya sentuhan manusia, masalah jaringan, dan kelelahan mata (Octaberlina and Muslimin 2020). Saat diberi pilihan, siswa cenderung memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan online (Laili and Nashir 2021). Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan pembelajaran online secara luas belum lama diterapkan di Indonesia. Untuk itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menemukan model pembelajaran online yang efektif.

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran online untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun materi yang dipilih adalah degree of comparison yang diajarkan pada kelas 8 dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dilakukan dengan bantuan jaringan internet (Belawati 2019). Pembelajaran daring memiliki beberapa sinonim yang bermakna sama, antara lain: pembelajaran daring (dalam jaringan), pembelajaran berbasis web, dan e-learning (Chaeruman and Maudiarti 2018; Kusmana 2011; Rusman, Kurniawan, and Riyana 2011). Interaksi dalam e-learning dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan gawai berupa smartphone, tablet, komputer laptop, atau desktop untuk saling menghubungkan siswa dan guru serta menampilkan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran online, terutama yang dikelola dengan LMS, memungkinkan ketiga ruang belajar terakhir dimanfaatkan. Ruang belajar live synchronous learning tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dalam model pembelajaran online, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, alih-alih sumber utama materi pelajaran. Guru mengarahkan siswa pada sumber-sumber belajar untuk disimak, baik dalam bentuk website maupun file multimedia. Tautan ke website dan file-file multimedia dikelola melalui LMS. Dari waktu ke waktu, guru mengadakan kelas virtual (tatap maya) melalui aplikasi konferensi video untuk memberikan penjelasan materi dan membuka sesi tanya jawab. Selain itu, guru juga memberikan laporan kemajuan pembelajaran pada siswa melalui aplikasi pengirim dan memberikan pengumuman-pengumuman terkait pembelajaran melalui LMS.

Peran siswa dalam pembelajaran online yakni belajar secara sinkronus dan asinkronus. Secara sinkronus, siswa belajar melalui kelas virtual yang disediakan guru dari waktu ke waktu. Seacara asinkronus, siswa menyimak materi secara mandiri

dengan mengakses LMS. Siswa menyelesaikan tugas dengan cara menunggahnya ke LMS. Melalui aplikasi pengirim pesan, siswa berkomunikasi dengan siswa lain dan dengan guru untuk mendiskusikan tugas di luar kelas virtual.

Model pembelajaran dalam penelitian ini dikembangkan menggunakan model pembelajaran nine events of instruction (Gagne, Briggs, and Wager 1992). Model ini merinci langkah-langkah pembelajaran menjadi 9 tahap (events). Penjelasannya adalah sebagai berikut: (1) Mendapatkan perhatian siswa (gaining attention) (2) Memberi tahu siswa akan tujuan pembelajaran (informing learners of lesson objective) (3) Merangsang ingatan akan pembelajaran sebelumnya (stimulating recall of prior learning) (4) Menyajikan materi pembelajaran (presenting stimuli with distinctive features) (5) Memandu pembelajaran (providing learning guidance) (6) Memeroleh kemampuan siswa (eliciting performanc (7) Memberikan umpan balik (providing informative feedback) (8) Melakukan asesmen (assessing performance) (9) Meningkatkan retensi dan transfer (enhancing retention and learning transfer)

Pembelajaran Bahasa Inggris dalam sekolah-sekolah formal di Indonesia, saat karya ini ditulis, menggunakan Kurikulum 2013. Silabus mata pelajaran Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 berupa General English.

Pendekatan semacam ini disebut pendekatan sintesis, yakni pembelajaran bahasa asing dengan silabus yang disusun sedemikian rupa menjadi unit-unit berdasarkan tata bahasa (grammatical), fungsi bahasa (notional-functional) atau gabungan dari keduanya (hybrid) (Long 2015). Dalam pendekatan sintetis, pembelajaran bahasa asing diawali dengan pembelajaran eksplisit, diikuti dengan proses proseduralisasi dari pengetahuan deklaratif, dan otomatisasi dari pengetahuan prosedural.

Penyusunan silabus seperti ini, menurut Long (Long 2015), tidak sesuai dengan kenyataan psikolinguistik manusia yang memiliki "silabus internal" yang tidak seragam. Kendati demikian, berbagai kajian juga menyebutkan adanya dampak positif dari perolehan bahasa asing melalui pendekatan pembelajaran grammar berdasarkan fungsi (functional approaches to grammar instruction) (Renandya and Widodo 2016).

Dalam masa pandemi covid-19, pemerintah Indonesia memberikan pilihan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: tetap mengacu pada kurikulum nasional; menggunakan kurikulum darurat; atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri (Susilo 2020). Al Wafi Islamic Boarding School memilih untuk melakukan penyederhanaan secara mandiri dalam bentuk pengurangan KD yang dibelajarkan. Namun, KD yang dirujuk dalam penelitian ini tidak terpengaruh. Ia tetap menjadi salah satu KD yang dibelajarkan selama pandemi.

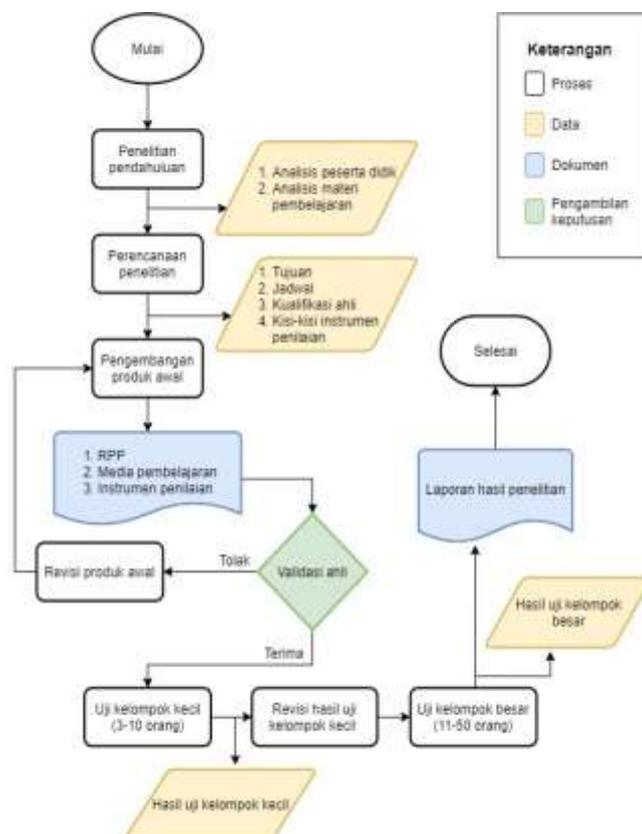
Implementasi teori pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dirangkum dalam poin-poin berikut: (1). Pembelajaran bahasa dilakukan dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Dengan kata lain, pengetahuan prosedural diutamakan dibandingkan pengetahuan deklaratif; (2). Pembelajaran bahasa diupayakan untuk dilakukan dengan input bahasa seotentik

mungkin. Ini berarti dibutuhkannya input yang kaya dan beragam; (3). Pembelajaran bahasa terjadi secara implisit, didukung oleh pembelajaran eksplisit. Pembelajaran dilakukan dengan membedah input otentik untuk menyarikan materi pembelajaran seperti menambah kosakata baru dan mempelajari aturan grammar.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran online menggunakan nine events of instruction untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas 8, mengetahui kelayakannya, serta efektivitasnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan mengadaptasi langkah-langkah yang diterangkan oleh Sugiyono (Sugiyono 2013) dan Borg dan Gall (Putra 2011).



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Wafi Islamic Boarding School, Depok pada bulan Juli hingga September 2021. Jumlah siswa yang dilibatkan dalam adalah 8 siswa untuk uji kelompok kecil dan 27 siswa untuk uji kelompok besar. Totalnya adalah 35 siswa.

Data hasil belajar yang didapatkan melalui asesmen. Hasil belajar kognitif didapatkan melalui kuis online. Hasil belajar afektif didapatkan melalui kuesioner. Hasil belajar psikomotor didapatkan melalui tugas speaking dalam bentuk video. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan

menghitung jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM atau lebih. Nilai KKM untuk hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor berturut-turut adalah 70, 63, dan 70. Kualifikasi efektivitas didenifisikan sebagai berikut:

Table 1. Kualifikasi efektivitas model

Jumlah siswa tuntas	Kualifikasi
80%	Sangat efektif
70% – 80%	efektif
50% – 70%	Cukup efektif
0% – 50%	Tidak efektif

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pengembangan Model

Pengembangan model dilakukan dengan tahapan validasi ahli, uji kelompok kecil, revisi uji kelompok kecil, uji kelompok besar, dan revisi uji kelompok besar. Desain pembelajaran awal (Tabel 3) merupakan desain yang divalidasi oleh ahli.

Efektivitas uji kelompok kecil mencapai 75% (efektif) untuk aspek kognitif; 100% (sangat efektif) untuk aspek afektif; dan 100% (sangat efektif) untuk aspek psikomotor. Pada tahap ini, revisi yang dilakukan adalah penambahan satu kali sesi tatap maya untuk mengingatkan siswa agar menuntaskan asesmennya.

Efektivitas uji kelompok besar mencapai 55,56% (cukup efektif) untuk aspek kognitif; 70,37% (efektif) untuk aspek afektif; dan 77,78% (efektif) untuk aspek psikomotor. Penurunan hasil ini dimungkinkan karena adanya bias dalam pemilihan sampel uji kelompok kecil.

Dengan adanya penurunan ini, penulis memutuskan untuk melakukan revisi dengan cara menambah jumlah pertemuan tatap maya menjadi tiga kali; menambahkan panduan pembelajaran (langkah ke-5); memberikan latihan soal (langkah ke-6); memberikan umpan balik dalam tatap maya (langkah ke-7); dan memberi kesempatan siswa untuk melakukan revisi tugas speaking (langkah ke-9).

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kesempatan dalam penelitian ini, model revisi uji kelompok besar tidak diujikan. Namun, model tersebut merupakan model yang diperkirakan mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan hasil uji coba yang dituliskan dalam artikel ini.

Table 2. Identitas desain pembelajaran

Sekolah	SMP Al Wafi
Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
Kelas	8
Kompetensi inti	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunyatentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

	4. mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi dasar	3.9. Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan degree of comparison) 4.9. menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
Materi pokok	Comparative adjective; superlative adjective
Pembelajaran	Menonton video; mempelajari poster; menyimak slide presentasi.
Sumber belajar	Materi buatan guru; internet
Media pembelajaran	LMS; video; poster; slide presentasi
Penilaian	Kuis online; tugas berbicara; kuesioner
Alokasi waktu	20 menit (sinkronus); 120 menit (asinkronus)

Table 3. Desain pembelajaran awal

Pertemuan ke	Kegiatan	Langkah dalam model <i>nine events</i>	Media / ruang belajar
1	Penjelasan pembelajaran	1, 2	Konferensi video/virtual synchronous
	Menyimak materi pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	LMS; video pembelajaran / self-directed asynchronous
	Menyimak contoh tugas sepaking	4, 5	
	Mengerjakan kuis online	8	LMS; Google Form / self-directed asynchronous
	Mengisi kuesioner	8	
Mengerjakan tugas speaking (merekam video)	8, 9		

Table 4. Revisi uji kelompok kecil

Pertemuan ke	Kegiatan	Langkah dalam model <i>nine events</i>	Media / ruang belajar
1	Penjelasan pembelajaran	1, 2	Konferensi video/virtual synchronous

Pertemuan ke	Kegiatan	Langkah dalam model <i>nine events</i>	Media / ruang belajar
	Materi pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	LMS; video pembelajaran / <i>self-directed asynchronous</i>
	Menyimak contoh tugas sepaking	4, 5	
	Mengerjakan kuis online	8	LMS; Google Form / <i>self-directed asynchronous</i>
	Mengisi kuesioner	8	
	Mengerjakan tugas speaking (merekam video)	8, 9	
2	Berdiskusi dengan guru	5	Konferensi video/ <i>virtual synchronous</i>
	Mendapatkan pengingat untuk mengerjakan seluruh asesmen	5	
	Melanjutkan menuntaskan asesmen	8, 9	LMS; video pembelajaran / <i>self-directed asynchronous</i>

Table 5. Revisi uji kelompok besar (belum diujikan)

Pertemuan ke	Kegiatan	Langkah dalam model <i>nine events</i>	Media / ruang belajar
1	Penjelasan pembelajaran	1, 2	Konferensi video/ <i>virtual synchronous</i>
	Materi pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	LMS; video pembelajaran / <i>self-directed asynchronous</i>
	Contoh tugas <i>sepaking</i>	5, 7	
	Latihan soal	4, 5, 6	LMS; Google Form / <i>self-directed asynchronous</i>
2	Pembahasan latihan soal	5, 7	Konferensi video/ <i>virtual synchronous</i>
	Pembahasan contoh tugas <i>speaking</i>	5	
	Tugas speaking	6, 8, 9	LMS; Google Form / <i>self-directed asynchronous</i>
3	Pembahasan tugas <i>speaking</i>	7	Konferensi video/ <i>virtual synchronous</i>

Pertemuan ke	Kegiatan	Langkah dalam model <i>nine events</i>	Media / ruang belajar
	Kuis online	8	LMS; Google Form / <i>self-directed asynchronous</i>
	Kuesioner	8	
	Revisi tugas <i>speaking</i>	8, 9	

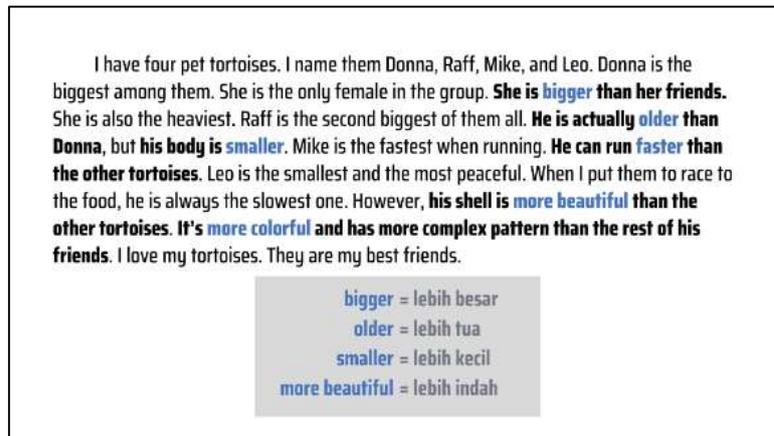
B. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup LMS, video pembelajaran, poster grammar, slide pembelajaran, serta form kuis online, kuesioner, dan pengumpulan tugas video speaking dengan Google Form.

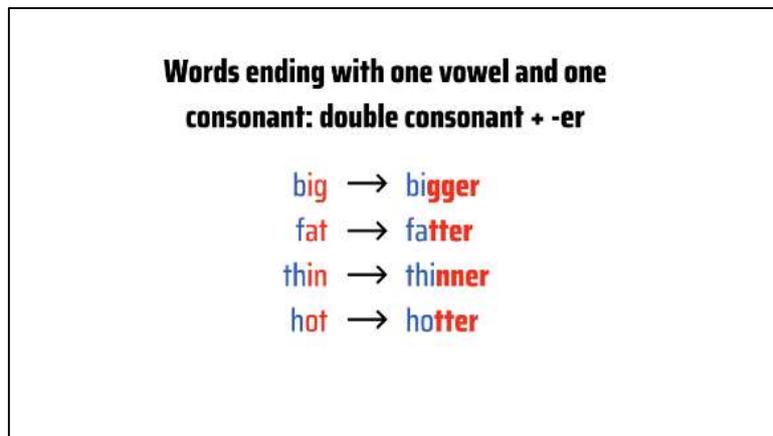
LMS yang digunakan adalah Google Classroom. Platform LMS ini dipilih karena sebelumnya siswa AI Wafi kelas 8 telah belajar dengan LMS ini pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan IPA. Video pembelajaran yang digunakan merupakan buatan peneliti sendiri yang di dalamnya mencakup reading text, penjelasan grammar, contoh kalimat, serta latihan soal. Durasi video adalah 13 menit 51 detik. Selain video materi utama, peneliti juga memberikan tautan contoh tugas video speaking yang tersambung ke beberapa video di situs YouTube. Poster grammar digital dibuat satu buah untuk menjelaskan grammar comparative adjective dan superlative adjective. Slide presentasi merupakan adaptasi dari video materi utama yang dibuat dalam bentuk file PDF. Asesmen dilakukan dengan bantuan Google Classroom sebagai tempat mengerjakan soal kuis online, mengisi kuesioner, dan mengunggah tugas video speaking.



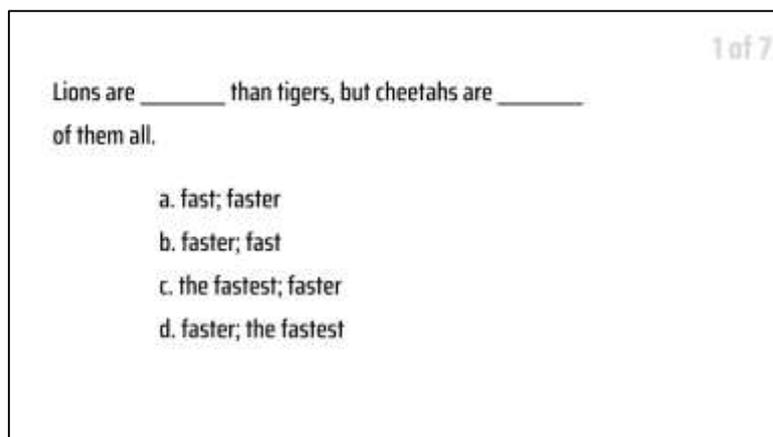
Gambar 2. Poster grammar.



Gambar 3. Cuplikan video pembelajaran (reading text)



Gambar 4. Cuplikan video pembelajaran (penjelasan grammar)



Gambar 5. Cuplikan video pembelajaran (latihan soal)

C. Validasi Ahli.

Validasi ahli dilakukan setelah desain awal dibuat, sebelum uji kelompok kecil. Validasi materi dilakukan oleh Dr. Nanik Rentowati dan mendapatkan hasil 84,21%. Validasi media dilakukan oleh Dr. Sigit Wibowo dan mendapatkan hasil 84,44%.

D. Hasil Uji Coba

Hasil uji coba yang ditampilkan di sini adalah hasil gabungan dari uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Table 6. Hasil belajar gabungan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar

Hasil Belajar	Nilai rata-rata	Nilai median
Kognitif	75,86	81,00
Afektif	73,26	73,00
Psikomotor	77,34	75,00

Table 7. Efektivitas model

	Nilai kognitif	Nilai afektif	Nilai psikomotor
Jumlah siswa tuntas	21	27	28
Efektivitas	60%	77,14%	80%
Kualifikasi	Cukup efektif	Efektif	Sangat efektif

E. Hasil Wawancara

Siswa diwawancara setelah melakukan uji kelompok kecil dan besar. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- (1). Siswa menyukai pembelajaran yang dilaksanakan.
- (2). Siswa merasa media pembelajaran membantu pemahaman, namun durasi video terlalu panjang.
- (3). Siswa merasa lebih percaya diri dalam membuat tugas speaking dengan video dibandingkan berbicara langsung.
- (4). Siswa tetap lebih menyukai pembelajaran offline dibandingkan online.
- (5). Siswa memandang dibutuhkan adanya pengawasan yang lebih ketat agar membantu siswa memanfaatkan waktu dengan lebih efektif dan mencegah mangkir.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengembangan model pembelajaran online dengan nine events dilakukan dengan cara menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai 9 langkah yang dirumuskan oleh Gagne, namun dibutuhkan pengulangan pada langkah-langkah tertentu, terutama langkah ke-5, ke-6, ke-7 dan ke-9. Tingkat kelayakan model pembelajaran online dengan nine events untuk mata pelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebesar 84,21% untuk materi dan 84,44% untuk media. Angka ini kontras dengan hasil belajar siswa sebagaimana ditemukan dalam pengujian model. Efektivitas model pembelajaran dengan nine events untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggabungkan sampel uji kelompok kecil dan besar adalah 60% (efektif) untuk aspek kognitif; 77,14% (efektif) untuk aspek afektif; dan 80% (sangat efektif) untuk aspek psikomotor..

V. Daftar Pustaka

- Adijaya, Nuryansyah, and Lestanto Pudji Santosa. 2018. "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online." *Wanastra* 10 (2): 106–10.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Chaeruman, Uwes Anis, and Santi Maudiarti. 2018. "Quadrant of Blended Learning : A Proposed Conceptual Model Jurnal Pembelajaran Inovatif Quadrant of Blended Learning : A Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 1 (February): 1–5. <https://doi.org/10.21009/JPI.011.01>.
- Chairiyani, Rina Patriana. 2013. "Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Bisnis Melalui E-Learning." *HUMANIORA* 4 (45): 1074–82.
- Gagne, Robert M., Leslie J. Briggs, and Walter W. Wager. 1992. *Principes of Instructional Design*. Harcourt Brace College. Fourth Edi. Forth Worth.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. "Analisis Survei Cepat Pembelajaran Dari Rumah Dalam Masa Pencegahan COVID-19."
- Khusniyah, Nurul Lailatul, and Lukam Hakim. 2019. "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* 17 (1): 19–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.
- Kusmana, Ade. 2011. "E-Learning Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 14 (1): 35–51.
- Laili, Roudlotun Nurul, and Muhammad Nashir. 2021. "Higher Education Students' Perception on Online Learning during Covid-19 Pandemic." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (3): 689–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.422>.
- Long, Michael. 2015. *Second Language Acquisition and Task-Based Language Teaching*.
- Muthoharoh, Nurul Badriyatul. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif 'Think Pair Share (TPS)' Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *SAP* 2 (1): 33–42.
- Octaberlina, Like Raskova, and Afif Ikhwanul Muslimin. 2020. "EFL Students Perspective towards Online Learning Barriers and Alternatives Using Moodle / Google Classroom during COVID-19 Pandemic." *International Journal of Higher Education* 9 (6): 1–9. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p1>.
- Pritakinanthi, Arlitya Stri. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan ISpring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang."
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosnaningsih, Asih, Dwi Nur Faridah, and Nuri Fitriyani. 2020. "Penggunaan Strategi Concept Cartoon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris SDN Bencongan 1 Kabupaten Tangerang." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran* 1 (1): 1–7. <https://doi.org/10.3059/jppp.v1i1.3955>.
- Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Su, Bude, Curtis J. Bonk, Richard J Magjuka, Xiaojing Liu, and Seung-hee Lee. 2005. "The Importance of Interaction in Web-Based Education : A Program-Level Case Study of Online MBA Courses." *Journal of Interactive Online Learning* 4

(1): 1–19.

Sudjana, Nana. 1994. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Yohanes Enggar. 2020. "Kurikulum Darurat, Sekolah Bisa Pilih 3 Opsi Kurikulum Ini." Kompas. 2020.

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/08/114558171/kurikulum-darurat-sekolah-bisa-pilih-3-opsi-kurikulum-ini?page=all>.

Waspodo, Muktiono. 2020. "PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19." Puslitjak, Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbud.